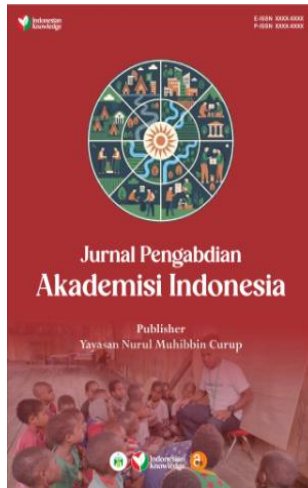


## Indonesian Knowledge Publisher

Editorial Office: WR Supratman Street, Bentiring Permai, Muara Bangka Hulu, City of Bengkulu, Province of Bengkulu, Sumatera, Indonesia  
Email: [editor@indonesianknowledge.org](mailto:editor@indonesianknowledge.org) Website: [indonesianknowledge.org](http://indonesianknowledge.org)

Volume 01 Issue 01 2026 (April-julil)



# Jurnal Pengabdian Akademisi Indonesia

ISSN XXXX-XXXX (Online)

Editor: Dinda Luthfiaturrahmah Alhaq

Publication details, including author guidelines

Url: <https://ejournal.indonesianknowledge.org/index.php/pakai/about/submissions>

**Implementasi Layanan Bimbingan Klasikal Tentang Menghormati Orang Tua Berbasis Hadist dan Sejarah Peradaban Islam Pada Anak-Anak TPA Masjid Al-Muttaqin Kota Bengkulu.**

Syafni Putri, Muhammad Ilham, Natasya D.M, Nabila Agustiana, Ine Santia, Meki Johendra

### Article History

Received: 23 Maret 2026

Revised: 25 Maret 2026

Published: 19 April 2026

### How to cite (APA 7th)

Putri, S. et al. (2026). Implementasi Layanan Bimbingan Klasikal Tentang Menghormati Orang Tua Berbasis Hadist dan Sejarah Peradaban Islam Pada Anak-Anak TPA Masjid Al-Muttaqin Kota Bengkulu, *Jurnal Pengabdian Akademisi Indonesia*, 1(1), 16-24.

Correspondence regarding this article should be addressed to:

Syafni Putri. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Raden Fatah Street, Pagar Dewa, Selebar, Bengkulu City, Bengkulu, Indonesia.

Email: [SyafniPutri04@gmail.com](mailto:SyafniPutri04@gmail.com)



Jurnal Pengabdian Akademisi Indonesia (PAKAI) is a peer-reviewed journal dedicated to publishing scholarly works in the field of community service, community empowerment, and the practical implementation of science, technology, education, and social innovation. The journal serves as an academic platform for lecturers, researchers, practitioners, students, and community development actors to disseminate the results, impacts, and best practices of community engagement activities across various disciplines.

The journal emphasizes applied, participatory, and solution-oriented approaches that contribute to improving community welfare, strengthening local capacities, and supporting sustainable social development. PAKAI welcomes interdisciplinary perspectives that integrate academic knowledge with community needs and local wisdom in addressing contemporary societal challenges.



This work is licensed under Attribution-ShareAlike 4.0 International

Copyright © 2026 by Syafni Putri, Muhammad Ilham, Natasya D.M, Nabila Agustiana, Ine Santia, Meki Johendra

The author(s) whose names are listed in this manuscript declare that they have no affiliations with or involvement in any organization or entity with any financial or non-financial interests in the subject matter or materials discussed in this manuscript. Financial interests include, but are not limited to, honoraria, grants, consultancies, employment, stock ownership, royalties, expert testimony, or patent licensing arrangements. Non-financial interests may include personal, academic, ideological, institutional, or professional relationships and beliefs. All authors have confirmed that the information presented in this manuscript is accurate, original, and ethically accountable.

# Implementasi Layanan Bimbingan Klasikal Tentang Menghormati Orang Tua Berbasis Hadist dan Sejarah Peradaban Islam Pada Anak-Anak TPA Masjid Al-Muttaqin Kota Bengkulu



Syafni Putri\*, Muhammad Ilham, Natasya D.M, Nabila Agustiana, Ine Santia, Meki Johendra  
\*UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

\*Corresponding Author: [Syafniputri04@gmail.com](mailto:Syafniputri04@gmail.com).

## ABSTRAK

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasikan layanan bimbingan klasikal tentang menghormati orang tua berbasis hadis dan Sejarah peradaban Islam dalam upaya pembentukan karakter anak-anak TPA Masjid Al-Muttaqin Kota Bengkulu. **Metode:** Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) yang dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu pemetaan aset, penggalan harapan komunitas, perancangan program, dan pelaksanaan kegiatan. Subjek kegiatan berjumlah 20 anak berusia 4-15 tahun yang mengikuti satu sesi bimbingan klasikal berdurasi 45 menit. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, sesi tanya jawab, dan kuesioner kepuasan terstruktur berbasis skala Likert. **Temuan:** Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan pada peserta mengenai nilai-nilai menghormati orang tua. Sebelum kegiatan, sekitar 70% peserta hanya memahami penghormatan dalam konteks verbal. Setelah mengikuti bimbingan klasikal, peserta mampu mengidentifikasi berbagai bentuk penghormatan kepada orang tua sesuai ajaran hadis dan keteladanan sejarah Islam. Pengukuran menggunakan Societal Impact Index (SII) menghasilkan nilai 91,6% dengan kategori "Sangat Baik", dengan tingkat kepuasan tertinggi pada aspek manfaat kegiatan (94%) dan interaksi mahasiswa dengan peserta (93%). **Implikasi:** Layanan bimbingan klasikal berbasis ajaran Islam terbukti efektif dalam membentuk karakter anak sejak usia dini dan perlu diintegrasikan secara rutin kedalam kurikulum TPA di masjid-masjid Kota Bengkulu sebagai upaya pembinaan generasi yang berakhlak mulia. **Kata Kunci:** Bimbingan Klasikal; Pengabdian Masyarakat; TPA; Hadis; Sejarah Islam

## ABSTRACT

**Purpose:** This study aims to describe the implementation of classical guidance services on respecting parents based on hadith and the history of Islamic civilization in an effort to shape the character of children at the Al-Muttaqin Mosque TPA in Bengkulu City. **Method:** This community service activity uses the Asset Based Community Development (ABCD) approach which is implemented through four stages, namely asset mapping, exploring community expectations, program design, and activity implementation. The subjects of the activity were 20 children aged 4-15 years who participated in one 45-minute classical guidance session. Data were collected through direct observation, question and answer sessions, and a structured satisfaction questionnaire based on a Likert scale. **Findings:** The results of the activity showed a significant increase in participants' understanding of the values of respecting parents. Before the activity, approximately 70% of participants only understood respect in a verbal context. After participating in classical guidance, participants were able to identify various forms of respect for parents according to the teachings of hadith and exemplary Islamic history. Measurement using the Societal Impact Index (SII) resulted in a score of 91.6% with the "Very Good" category, with the highest level of satisfaction in the aspect of the benefits of the activity (94%) and student interaction with participants (93%). **Implications:** Classical guidance services based on Islamic teachings have proven effective in shaping children's character from an early age and need to be routinely integrated into the TPA curriculum in Bengkulu City mosques as an effort to foster a generation with noble morals.

**Keywords:** Classical Guidance; Community Service; TPA; Hadith; Islamic History

## PENDAHULUAN

Masjid Al-Muttaqin adalah salah satu tempat aktivitas religi yang terletak di Kota Bengkulu dan menjadi lokasi untuk penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) bagi anak-anak di sekitarnya. Warga yang tinggal di sekitar masjid memiliki berbagai latar belakang, dengan mayoritas adalah pendatang, termasuk etnis Batak yang telah tinggal dan berinteraksi dengan penduduk setempat. Keragaman budaya ini menciptakan dinamika sosial yang khas dalam kehidupan masyarakat serta dalam pelaksanaan kegiatan religius di area Masjid Al-Muttaqin. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan, terdapat variasi sudut pandang di kalangan masyarakat sekitar Masjid Al-Muttaqin terkait dengan sejumlah aspek dalam praktik ibadah Islam. Walaupun demikian, perbedaan ini tidak menghalangi masyarakat untuk hidup rukun satu sama lain. Di samping itu, pemahaman agama di kalangan beberapa warga masih cukup terbatas, sehingga diperlukan berbagai langkah pembinaan dan pendidikan agama Islam yang berkelanjutan, terutama bagi generasi muda. Di pihak lain, partisipasi warga dalam kegiatan sosial di masyarakat masih cenderung minim, yang terlihat dari kurang maksimalnya keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan bersama yang diadakan di area masjid (Irama et al., 2025).

Di balik berbagai rintangan itu, komunitas di sekitar Masjid Al-Muttaqin menyimpan potensi dan sumber daya yang cukup signifikan untuk dikembangkan. Salah satu potensi yang paling mencolok adalah adanya antusiasme masyarakat untuk mempelajari prinsip-prinsip Islam, yang terlihat melalui kelangsungan acara pengajian dan TPA. Keberadaan Masjid Al-Muttaqin sebagai pusat aktivitas keagamaan juga berfungsi sebagai aset sosial yang bisa dimanfaatkan untuk memperkuat pembentukan karakter dan nilai-nilai keislaman di kalangan anak-anak. Selain itu, keberagaman latar belakang komunitas bisa menjadi modal sosial yang mendukung peningkatan sikap toleransi, saling menghargai, dan kolaborasi dalam kehidupan bermasyarakat (Lintas et al., 2026). Mengacu pada situasi tersebut, pelaksanaan program Implementasi Layanan Bimbingan Klasikal mengenai Penghormatan kepada Orang Tua Berdasarkan Hadis dan Sejarah Peradaban Islam di kalangan Anak-Anak TPA Masjid Al-Muttaqin Kota Bengkulu menjadi sangat krusial untuk dilakukan. Kegiatan ini bertujuan menanamkan nilai-nilai penghormatan terhadap orang tua sejak usia dini melalui metode bimbingan klasikal yang berlandaskan ajaran hadis serta teladan dalam sejarah peradaban Islam.

Keterlibatan mahasiswa di tempat ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memperdalam pemahaman agama anak-anak, membangun karakter yang baik, serta mendukung inisiatif masyarakat dan pengurus masjid dalam menciptakan generasi muda yang menunjukkan sikap hormat, bertanggung jawab, dan peduli terhadap keluarga serta lingkungan sosialnya (Herman, 2025). Nilai menghormati orang tua merupakan inti dari ajaran Islam yang tercantum dalam banyak hadis Nabi Muhammad SAW. Menanamkan nilai ini sejak dini menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, lingkungan, dan lembaga pendidikan nonformal seperti TPA. Secara *definitive*, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan Pendidikan nonformal berbasis Pendidikan Agama Islam dengan tujuan menyiapkan generasi Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai pedoman hidup (Widodo, 2020). Layanan bimbingan klasikal hadir sebagai salah satu pendekatan yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai tersebut secara terstruktur dan interaktif kepada anak-anak (Nur Afifa Al Zuhro, 2022).

Melalui pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD), program ini tidak hanya berfokus pada masalah yang ada, tetapi juga mengoptimalkan potensi dan aset lokal yang telah dimiliki

masyarakat. Secara konseptual, ABCD merupakan salah satu pendekatan pengembangan masyarakat yang memandang bahwa kekuatan terbesar dalam menunjang kesejahteraan masyarakat adalah potensi dalam diri masyarakat itu sendiri, yang dijalankan melalui lima tahap, yaitu *discovery*, *dream*, *design*, *define*, dan *destin* (Mirza, 2019). Lebih lanjut, pendekatan ini menawarkan Solusi pengembangan masyarakat dengan melibatkan warga sebagai aktor utama, bukan hanya penerima pasif program Pembangunan, melalui lima tahapan, yaitu pemetaan aset, membangun relasi, memobilisasi anggota komunitas, membentuk kelompok inti, dan memanfaatkan sumber daya eksternal.

## **METODE PENELITIAN**

Pada fase ini, para mahasiswa bertugas untuk mengenali dan memetakan aset yang ada di sekitar TPA Masjid Al-Muttaqin. Proses pemetaan dilakukan dengan cara mengamati, melakukan wawancara, serta berdiskusi dengan pengelola masjid, ustaz/ustazah, orang tua, dan anak-anak TPA. Temuan dari pemetaan ini menunjukkan berbagai aset yang dapat mendukung kegiatan, seperti keberadaan masjid sebagai pusat edukasi agama, tenaga pengajar TPA yang aktif, dukungan dari masyarakat sekitar, serta semangat anak-anak dalam berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Aset-aset tersebut berfungsi sebagai modal utama dalam pelaksanaan program bimbingan klasikal. Setelah berbagai aset dan potensi masyarakat berhasil diidentifikasi, langkah berikutnya adalah menggali harapan serta cita-cita yang ingin diwujudkan oleh masyarakat melalui pemanfaatan aset-aset tersebut. Proses ini penting agar program yang dirancang benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang diinginkan oleh masyarakat.

Langkah selanjutnya adalah menemukan harapan, cita-cita, dan visi dari komunitas mengenai perkembangan karakter anak-anak TPA. Aktivitas ini dilaksanakan melalui pembicaraan bersama pengurus TPA dan warga sekitar. Dari proses tersebut, diperoleh gambaran bahwa komunitas berharap anak-anak memiliki perilaku yang baik, menghormati orang tua, menghargai yang lebih tua, serta dapat mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Harapan tersebut kemudian menjadi acuan dalam perancangan program yang akan dijalankan. Hasil dari harapan selanjutnya diterjemahkan ke dalam bentuk perencanaan yang lebih konkret. Harapan dan visi yang telah disepakati bersama menjadi acuan dalam menyusun program yang tepat, terarah, dan dapat dilaksanakan sesuai dengan kondisi serta potensi yang dimiliki oleh TPA Masjid Al-Muttaqin.

Berdasarkan identifikasi aset dan aspirasi masyarakat, mahasiswa bersama pengelola TPA merancang program bimbingan klasikal mengenai penghormatan kepada orang tua yang berlandaskan hadis dan sejarah peradaban Islam. Proses perancangan program mencakup penyusunan konten, metode pengajaran, alat belajar, jadwal kegiatan, serta penilaian terhadap implementasi. Konten dirancang dengan bahasa yang mudah dipahami dan sesuai dengan tahap perkembangan anak-anak agar dapat dimengerti dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah program dirancang secara sistematis, tahap selanjutnya adalah merealisasikan rancangan tersebut dalam bentuk kegiatan nyata. Pada tahap ini seluruh pihak yang terlibat berupaya menjalankan program sesuai dengan rencana yang telah disusun serta membangun komitmen bersama untuk menjaga keberlanjutan program.

Selanjutnya dalam merealisasikan dari rencana program yang sudah disusun. Mahasiswa melaksanakan bimbingan klasikal untuk anak-anak TPA melalui penyampaian materi, diskusi, sesi tanya jawab, serta memberikan contoh teladan dari hadis dan sejarah peradaban Islam. Selain itu, dilakukan penguatan komitmen bersama di antara mahasiswa, pengurus TPA, dan masyarakat untuk terus menanamkan nilai-nilai penghormatan kepada orang tua setelah program selesai. Dengan cara ini, program tidak hanya

memberikan efek sementara, tetapi juga memfasilitasi keberlanjutan pembinaan karakter anak-anak di lingkungan TPA Masjid Al-Muttaqin. Melalui keempat tahapan tersebut, pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) memungkinkan program dilaksanakan secara partisipatif dengan memanfaatkan aset yang telah dimiliki masyarakat. Dengan demikian, kegiatan bimbingan klasikal tentang menghormati orang tua tidak hanya menjadi sarana pemberian materi, tetapi juga menjadi upaya bersama dalam membangun karakter anak-anak TPA yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

## HASIL PENELITIAN

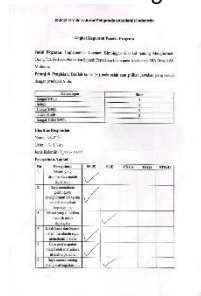
Program pengabdian masyarakat yang fokus pada bimbingan klasikal mengenai penghormatan kepada orang tua dengan dasar hadis dan sejarah peradaban Islam telah dilaksanakan di TPA Masjid Al-Muttaqin di Kota Bengkulu. Acara ini menampilkan 20 anak yang berusia antara 4 hingga 15 tahun. Kegiatan diadakan dalam satu sesi bimbingan klasikal berdurasi sekitar 45 menit. Pelaksanaan program terdiri dari empat langkah utama: (1) pembukaan dan apersepsi, (2) penyampaian materi yang berlandaskan hadis dan kisah sejarah Islam, (3) diskusi interaktif serta sesi tanya jawab, dan (4) refleksi serta komitmen bersama. Semua langkah ini dicatat melalui pengamatan langsung oleh tim siswa dan didukung oleh pengurus TPA. Dari pengamatan yang dilakukan selama kegiatan, anak-anak menunjukkan semangat yang tinggi dalam mengikuti setiap sesi. Partisipasi aktif mereka terlihat dari keberanian dalam menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan berbagi pengalaman terkait cara menghormati orang tua di rumah. Di akhir sesi, sebagian besar peserta dapat menyebutkan setidaknya tiga contoh tindakan menghormati orang tua yang diambil dari hadis yang telah dibahas, yang menunjukkan bahwa mereka telah menyerap materi dengan baik.



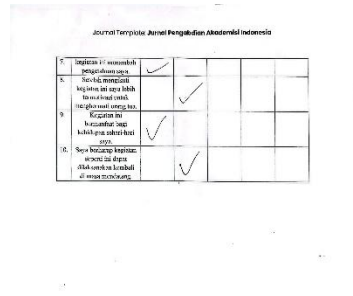
Gambar 1. Kegiatan Pembukaan dan Penyampaian Materi Bimbingan Klasikal



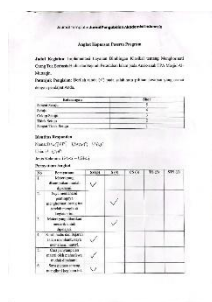
Gambar 2. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab Interaktif



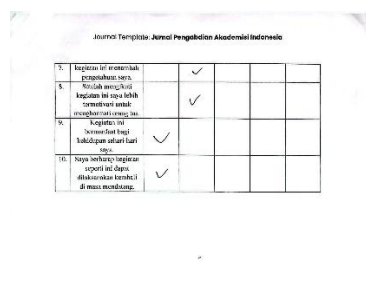
Gambar 3. Refleksi Kegiatan Layanan



Gambar 4. Refleksi Kegiatan Layanan



Gambar 5. Refleksi Kegiatan Layanan



Gambar 6. Refleksi Kegiatan Layanan

### Evaluasi Pemahaman Peserta Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Sebelum pelaksanaan kegiatan, dilakukan evaluasi awal melalui sesi tanya jawab untuk mengukur pemahaman awal peserta tentang pentingnya menghormati orang tua. Temuan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta (sekitar 70%) hanya mengapresiasi penghormatan orang tua dalam konteks verbal, seperti berbicara dengan sopan, namun belum menyadari aspek yang lebih luas seperti membantu pekerjaan rumah, berdoa untuk orang tua, atau mengikuti nasihat yang baik. Setelah mengikuti bimbingan di kelas, terjadi perubahan pemahaman yang signifikan; peserta mulai memahami berbagai bentuk penghormatan kepada orang tua sesuai dengan ajaran hadis Nabi Muhammad SAW dan teladan para tokoh dalam sejarah Islam, sebagaimana dikatakan pula pada penelitian (Herman, 2025). Untuk menilai efek dan tingkat kepuasan peserta secara ilmiah, tim penyampaian kuesioner kepuasan yang terstruktur terdiri dari 10 item dengan skala Likert 1–5 sebagai dasar perhitungan Societal Impact Index (SII). Temuan dari kuesioner ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian yang sangat positif mengenai materi, metode penyampaian, manfaat kegiatan, serta interaksi antara siswa dan peserta.

Tabel 1. Hasil Angket Kepuasan Program

Indikator	Persentase Kepuasan
Kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta	92%
Kejelasan penyampaian materi	90%
Manfaat kegiatan bagi peserta	94%
Interaksi dan komunikasi mahasiswa	93%
Keberlanjutan program	89%
Rata-rata <i>Societal Impact Index</i> (SII)	91,6%

### Hasil Pengukuran *Societal Impact Index* (SII)

Berdasarkan analisis kepuasan yang dilakukan pada 20 peserta, diperoleh jumlah poin total sebesar 916 dari skor maksimum 1.000. Perhitungan Indeks Dampak Sosial (IDS) dilakukan dengan rumus  $IDS = (\text{Jumlah Poin Diperoleh} / \text{Jumlah Poin Maksimum}) \times 100\%$ , yang menghasilkan nilai IDS sebesar 91,6%. Nilai ini termasuk dalam kategori “Sangat Baik” menurut kriteria interpretasi IDS (80–100% = Sangat Baik). Indikator dengan nilai tertinggi adalah manfaat kegiatan bagi peserta (94%) dan interaksi timbal balik antara siswa dan peserta (93%), menandakan bahwa metode bimbingan klasikal yang interaktif dan mengedepankan nilai-nilai Islam berhasil mempengaruhi aspek emosional peserta. Di sisi lain, indikator program keinginan mendapatkan skor terendah (89%), menunjukkan bahwa perlu ada rencana tindak yang lebih sistematis agar dampak program tidak hanya terbatas pada satu sesi. Secara keseluruhan, hasil temuan ini menunjukkan bahwa program bimbingan klasikal mengenai penghormatan kepada orang tua yang berlandaskan hadis serta sejarah peradaban Islam diterima dengan sangat baik dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap

peningkatan pemahaman dan motivasi peserta untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

## PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil dari pelaksanaan program menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal yang berlandaskan hadis dan sejarah peradaban Islam dapat meningkatkan pemahaman anak-anak tentang nilai-nilai menghormati orang tua. Keberhasilan program ini tidak dapat dipisahkan dari penerapan pendekatan yang sesuai dengan sifat peserta, yaitu penyampaian materi secara interaktif, pemanfaatan kisah-kisah teladan dalam Islam, serta memberikan contoh-contoh nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, yang dikutip dari (Lintas et al., 2026), bimbingan klasikal adalah salah satu bentuk layanan dalam bidang bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk membantu peserta memperoleh pemahaman, wawasan, dan keterampilan tertentu melalui kegiatan yang dilakukan dalam suatu kelompok atau secara klasikal. Dalam konteks kegiatan ini, bimbingan klasikal berperan sebagai alat untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan moral kepada anak-anak sejak usia dini. Materi tentang penghormatan kepada orang tua yang disampaikan melalui hadis dan sejarah Islam memberikan dasar keagamaan yang kukuh sehingga peserta lebih mudah memahami pentingnya perilaku tersebut. Bimbingan klasikal merupakan layanan yang diberikan kepada semua siswa di dalam kelas secara terjadwal, berisi informasi yang disampaikan pembimbing secara kontak langsung guna membantu pertumbuhan dan pengarahan hidup anak (Mukhtar et al., 2016).

Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang menyatakan bahwa anak-anak cenderung meniru tindakan yang mereka amati dan dengar dari sosok yang dianggap panutan (Irama et al., 2025). Sejalan dengan hal tersebut, pendekatan kognitif sosial Bandura mengemukakan bahwa perilaku merupakan akumulasi dari pengalaman masa lalu, persuasi sosial dari lingkungan, keadaan emosi, dan pengalaman melihat model, sehingga guru memerlukan keteladanan untuk merangsang siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Nurul Mubin et al., 2021). Oleh karena itu, penyajian cerita-cerita teladan dalam sejarah Islam berfungsi sebagai sarana yang efektif untuk membangun pemahaman serta mendorong semangat anak dalam menunjukkan sikap hormat terhadap orang tua (Nur Afifa Al Zuhro, 2022). Anak pada dasarnya cenderung meniru atau mencontoh apa yang dilihatnya, sehingga guru sebagai teladan memiliki peran penting dalam membentuk akhlak dan perilaku baik pada anak (Purwati et al., 2023). Lebih lanjut, teori Bandura menekankan bahwa proses belajar terjadi melalui observasi, imitasi, dan model, sehingga individu memperoleh pengetahuan, nilai, dan perilaku dari lingkungan sosial, khususnya *figure* panutan, yang menegaskan pentingnya keteladanan guru dalam internalisasi nilai-nilai Islam (Jabar, 2025).

Dalam konteks yang sama, teori kognitif sosial Albert Bandura tentang observasi, imitasi, dan penguatan memiliki relevansi penting terhadap Pendidikan Islam, terutama dalam membentuk karakter peserta didik melalui keteladanan tokoh yang dihormati (Rahimi et al., 2025). Hal ini juga selaras dengan konsep *birruul walidin* dalam Islam yang menekankan bahwa berbakti kepada orang tua merupakan kewajiban moral dan spiritual yang tidak dapat dipisahkan dari ibadah sehari-hari (Herman, 2025). *Birruul walidain* merupakan prinsip etika Islam yang menekankan pentingnya berbuat baik dan menghormati orang tua, sebagaimana Al-Qur'an secara tegas memerintahkan umat Islam untuk senantiasa berbakti kepada kedua orang tua sebagai bagian integral dari keimanan kepada Allah (Safrudin & Nasarudin, 2025). Berbakti kepada orang tua (*birruul walidain*) mengandung makna benar, berbuat baik, belas kasih, dan taat kepada keduanya, yang terwujud dalam sikap memuliakan dan mencari keridhaan orang tua dalam segala kebaikan (Harneli et

al., 2023). Menghormati orang tua merupakan sebuah keharusan dalam Islam, karena Allah dan Rasul-Nya menempatkan orang tua pada posisi yang paling agung sehingga berbakti kepada orang tua menempati posisi yang paling mulia (Suhaili, 2023).

Oleh sebab itu, orang tua memiliki tempat yang paling mulia di hadapan Allah SWT, sehingga *biruul walidain* merupakan hal utama yang harus dilakukan seorang anak, sebagaimana perintah *biruul walidain* berdampingan dengan perintah ketaatan kepada Allah SWT (Fajri & Suharyat, 2023). Selain itu, hasil dari aktivitas ini juga menampilkan bahwa metode Asset Based Community Development (ABCD) yang diterapkan dalam program ini dapat memaksimalkan sumber daya yang ada di masyarakat. Adanya TPA, dukungan dari pengurus masjid, keterlibatan orang tua, serta semangat anak-anak berperan sebagai modal sosial yang mendukung keberhasilan kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan masyarakat akan lebih berhasil jika dimulai dari potensi yang sudah ada daripada hanya berkonsentrasi pada masalah yang dihadapi. Jika dibandingkan dengan berbagai program pengabdian yang mengutamakan pendidikan karakter agama, hasil dari program ini menampilkan pola yang sama, yaitu peningkatan pemahaman nilai-nilai moral dan keagamaan setelah peserta mendapatkan layanan edukasi yang berlandaskan ajaran Islam. Perbedaannya terletak pada penerapan bimbingan klasikal sebagai media utama dalam pengajaran materi, yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih terorganisir dan interaktif.

*Nilai Societal Impact Index (SII)* yang mencapai 91,6% semakin menegaskan bahwa program ini sangat diterima oleh peserta. Tingginya tingkat kepuasan mengindikasikan bahwa materi yang disajikan sesuai dengan keperluan peserta, cara yang diterapkan mudah dipahami, dan program ini memberikan keuntungan nyata dalam menyampaikan nilai-nilai menghormati orang tua. Oleh karena itu, pelayanan bimbingan klasikal mengenai penghormatan kepada orang tua yang berlandaskan hadis serta sejarah peradaban Islam dapat dinyatakan sukses memberikan efek positif dalam pembentukan karakter anak-anak TPA Masjid Al-Muttaqin dan layak untuk dipertahankan serta ditingkatkan dalam kegiatan yang akan datang.

## CONCLUSION

Program pengabdian masyarakat yang berbentuk bimbingan klasikal tentang penghormatan kepada orang tua di TPA Masjid Al-Muttaqin Kota Bengkulu telah berhasil memenuhi tujuan yang diharapkan. Kegiatan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman anak-anak TPA tentang pentingnya nilai-nilai menghormati orang tua, baik dari sisi teoritis melalui ajaran hadis maupun dari sisi praktis melalui contoh-contoh sejarah peradaban Islam. Para peserta yang dulunya memiliki pemahaman yang terbatas kini dapat mengenali berbagai cara untuk menghormati orang tua dalam keseharian, seperti berbicara dengan sopan, membantu pekerjaan rumah, mendengarkan nasihat yang baik, dan mendoakan orang tua. Dampak yang jelas dari inisiatif ini terlihat dari *Societal Impact Index (SII)* yang mencapai 91,6%, yang termasuk dalam kategori luar biasa. Tingkat kepuasan tertinggi dicatat pada aspek manfaat kegiatan bagi peserta (94%) dan interaksi antara siswa dengan peserta (93%), yang menunjukkan bahwa metode bimbingan klasikal yang interaktif dan berlandaskan prinsip Islam diterima dengan sangat positif oleh anak-anak TPA. Selain itu, penerapan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) telah terbukti berhasil dalam memaksimalkan potensi lokal yang sudah ada, seperti keberadaan masjid, pengajar TPA, dan semangat belajar anak-anak, sehingga program dapat berjalan dengan cara yang partisipatif dan berkelanjutan.

Untuk memastikan kelangsungan program, beberapa saran perlu diperhatikan. Pertama, pengelola TPA Masjid Al-Muttaqin disarankan untuk memasukkan materi tentang penghormatan kepada orang tua yang berlandaskan hadis dan sejarah Islam ke dalam kurikulum TPA secara rutin, agar nilai-nilai yang telah

ditanamkan tetap dapat diperkuat dengan konsistensi. Kedua, penting untuk melibatkan orang tua secara aktif dalam kegiatan lanjutan, seperti mengadakan pertemuan rutin atau forum parenting Islami, sehingga nilai - nilai yang diajarkan di rumah dan di TPA dapat berjalan seiring. Ketiga, penting untuk mengembangkan modul atau bahan ajar yang dapat digunakan oleh ustaz/ustazah TPA secara mandiri sebagai panduan dalam melaksanakan bimbingan klasikal di masa yang akan datang. Keempat, program serupa dapat diterapkan di TPA-TPA lainnya di Kota Bengkulu dengan menyesuaikan isi program sesuai dengan kebutuhan dan potensi komunitas masing-masing, sehingga dampak positif dari masing-masing kegiatan ini dapat dirasakan oleh lebih banyak anak-anak di sekitar masjid.

## REFERENCES

- Fajri, R., & Suharyat, Y. (2023). Eksistensi Orang Tua Fil Qur'an Wal Hadits. *Student Research Journal*, 1(1), 113–123. <http://dspace.nelson.usf.edu/xmlui/handle/10806/10>
- Harneli, Irfan Saputra, & Dedi Prayoga. (2023). Birrul Walidain menurut Perspektif Hadis. *Al-Manar: Jurnal Kajian Alquran Dan Hadis*, 9(2), 105–115. <https://doi.org/10.35719/amn.v9i2.33>
- Herman, H. (2025). Birrul Walidain: Tanggung Jawab Moral Dan Spiritual Dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 10(01), 155–172. <https://doi.org/10.30868/at.v10i01.8429>
- Irama, D., Sutarto, & Risal, S. (2025). Implementasi Teori Belajar Sosial Menurut Albert Bandura dalam Pembelajaran PAI. *Literasi Kita Indonesia*, 6(0), 167–186. <https://doi.org/https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4>
- Jabar, R. A. (2025). Teori Belajar Sosial Albert Bandura dan Konstruktivisme Sosial Lev Vygotsky dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 5(12), 6. <https://doi.org/10.17977/um065.v5.i12.2025.6>
- Lintas, L. D. A. N., Di, K., & Menengah, S. (2026). Pelaksanaan layanan dasar: bimbingan kelompok, klasikal dan lintas kelas di sekolah menengah atas. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 3(2), 339–350.
- Mirza, M. (2019). Asset-Based Community Development : Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambu Kaliurang. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(2), 259.
- Mukhtar, Budiamin, A., & Yusuf, S. (2016). Program Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Self-Control Siswa. *PSIKOPEDAGOGIA*, 5(1), 25–26.
- Nur Afifa Al Zuhro, D. (2022). *Peran Keluarga dalam Pendidikan Islam Pada Anak Usia 7-12 Tahun Di Desa Sendang Kecamatan Senori Kabupaten Tuban*.
- Nurul Mubin, M., Muhammad Nur Ikhasan, B., & Zarkasi Putro, K. (2021). Pendekatan Kognitif-Sosial Perspektif Albert Bandura Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edurelegia*, 05(01), 92–103.
- Purwati, Luthfillah, N., & Rahman, T. (2023). Implementasi Pembelajaran Klasikal dalam Pendidikan Karakter Anak Pada Kelompok Bermain Al-Fawwaz Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 73–86.
- Rahimi, Azhari, M., & Jailani, J. (2025). Teori Sosial Kognitif Albert Bandura dan Relevansi Terhadap Pendidikan Islam. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 2(2), 304–317. <https://doi.org/10.71153/arini.v2i2.404>
- Safrudin, M., & Nasarudin. (2025). Konsep Al-Qur'an Tentang Birrul Walidain: Kewajiban dan Penghormatan Kepada Orang Tua. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 9(1), 154–169.
- Suhaili, A. (2023). Memahami Konsep Al-Qur'an Tentang Birrul Walidain: Kewajiban dan Penghormatan Kepada Orang Tua dalam Islam. *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist*, 6(2), 243–257.
- Widodo, H. E. N. (2020). Penerapan Program Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) untuk anak usia dini. *PT Remaja Rosdakarya*, 8(2), 1–391.